

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Perintah Presiden Nomor 3 Tahun 2008 mengenai Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk Rumah Tangga Sasaran (RTS) sebagai upaya untuk mengimbangi pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), Program BLT harus dijalankan dengan prinsip memberikan manfaat langsung dan signifikan bagi kelompok masyarakat miskin. Tujuannya adalah untuk mendorong kesadaran sosial bersama dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap perhatian yang diberikan oleh pemerintah. Program ini harus dijalankan secara konsisten, dengan perhatian yang mendalam terhadap rumah tangga sasaran yang merasakan beban disebabkan peningkatan harga BBM. BLT bertujuan mengurangi dampak kenaikan harga BBM dan pengurangan subsidi yang dilakukan oleh pemerintah, serta menggalang tanggung jawab sosial bersama dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Negara memiliki kewajiban untuk menjamin kesejahteraan seluruh penduduknya, dan setiap warga negara berhak mendapatkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan penduduk memiliki dampak besar terhadap sistem politik, ekonomi, dan bidang lainnya. Tingkat kesejahteraan penduduk di suatu negara mencerminkan sejauh mana negara tersebut berhasil mencapai tujuannya. (Redy Susanto & Savitri Puspaningrum, 2019)

Program BLT adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mencegah peningkatan jumlah penduduk yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang mampu. Program ini juga merupakan salah satu aspek dari tiga klaster program pemerintah yang ditujukan untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran. Diharapkan bahwa melalui program ini, masyarakat dapat diberikan bantuan yang mendorong mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, program juga mencakup upaya untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan menyediakan dana melalui bank-bank milik pemerintah, yang biasa disebut program kredit usaha rakyat (KUR). Salah satu isu krusial yang berkaitan dengan program ini adalah masalah dalam seleksi calon penerima BLT yang tidak sesuai sasaran. Terdapat banyak laporan di media dan surat kabar, atau pengamatan langsung yang menunjukkan bahwa beberapa calon penerima BLT tidak layak menerimanya. Hal ini terjadi karena proses penentuan penerima BLT di tingkat daerah sering kali tidak mengikuti metode atau sistem yang seharusnya menjadi pedoman. Penentuan penerima BLT seringkali dilakukan oleh ketua RT, yang menyebabkan situasi di mana hanya keluarga-keluarga tertentu di lingkungan RT yang menerima bantuan tersebut, meskipun mereka sebenarnya sudah mampu. (Firmanto, 2017)

Sistem Pendukung Keputusan (DSS) adalah sistem informasi terkomputerisasi yang dirancang untuk menangani data selama proses pengambilan keputusan dan menyampaikan informasi interaktif. Sebuah sistem komputer yang mengubah masukan menjadi informasi untuk pengambilan keputusan pada situasi semi-terstruktur. Dengan kemajuan teknologi komputer, komputer telah menjadi salah satu alat yang membantu dalam menyelesaikan tugas dan mengelola sejumlah

besar informasi. Komputer dengan teknologi canggih dapat memberikan dukungan untuk mengambil keputusan yang baik dan valid. Pendekatan *Simple Additive Weighting* (SAW), sebagai strategi yang mendasarinya adalah menghitung jumlah tertimbang dari penilaian kinerja bagi masing-masing alternatif berdasarkan berbagai atribut. Metode SAW sangat sesuai untuk digunakan dalam sistem ini karena melibatkan pemilihan alternatif terbaik dari berbagai pilihan berdasarkan penilaian mereka. (Yunita Pramesti, 2018) (Pratama Putra et al., 2022)

Pendekatan *Simple Additive Weighting* (SAW) ialah suatu teknik yang digunakan pada tahap mengambil keputusan. Teknik inipun dikenal mempunyai kapabilitas dalam memberikan penilaian yang dominan akurat dan tepat karena bergantung pada penilaian atribut dan bobot yang telah ditetapkan. Pendekatan *Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode penjumlahan terbobot. Prinsip dasar dari metode *Simple Additive Weighting* sangat berguna dalam memberikan solusi atas permasalahan seleksi pada proses mengambil keputusan yang melibatkan beberapa tahap. Prinsip dasar metode SAW mencakup perhitungan total tertimbang dari penilaian kinerja pada setiap alternatif bagi seluruh atribut. Dalam prosesnya, metode SAW melibatkan normalisasi matriks keputusan (X) untuk membawa data ke dalam skala yang bisa dibandingkan terhadap penilaian seluruh alternatif yang tersedia. (Rizkandari, 2014) dan (Syam & Rabidin, 2019).

Informasi ini berasal dari data Dinas Sosial Kabupaten Buleleng yang menjalankan program penyaluran bantuan sosial dalam upaya meminimalisir penyebab COVID-19 selama bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2022 di seluruh wilayah Kabupaten Buleleng. Adapun kriteria penerima bantuan sosial dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19 di Kabupaten Buleleng pada tahun

2022 adalah keluarga miskin yang terdaftar dalam Daftar Terpadu Keluarga Sejahtera (DTKS) dan tidak menerima bantuan sosial dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, termasuk program sembako, bantuan langsung tunai untuk Bahan Bakar Minyak (BBM), dan bantuan langsung tunai dari desa. Selain itu, ada persyaratan tambahan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ingin menerima Bantuan Sosial Uang, yaitu mereka harus menjadi warga Kabupaten Buleleng dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik. Selain itu, KPM tidak boleh memiliki status sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI), anggota Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), pegawai pemerintah, atau pegawai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, 2022)

Dari informasi yang diberikan, permasalahan yang muncul dari lapangan adalah bahwa proses pemilihan penerima bantuan seringkali tidak mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemilihan penerima bantuan dilakukan secara *de facto* atau berdasarkan penilaian langsung terhadap kondisi fisik calon penerima oleh aparat desa yang berkunjung ke tempat tinggal mereka. Setelah melakukan penilaian langsung, kepala desa dan masyarakat mengadakan rapat sebagai penentu siapa yang akan memperoleh bantuan. Hasil keputusan dari rapat ini kemudian diserahkan kepada operator desa untuk dimasukkan ke dalam sistem dan dikirimkan ke pusat. Dalam situasi ini, terdapat potensi penyalahgunaan tujuan awal, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan membantu masyarakat yang memang membutuhkan. Penggunaan metode yang bersifat tradisional, tanpa pencocokan data terhadap kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, bisa menghasilkan data yang seragam dan tidak akurat. Karenanya, dibutuhkan suatu

sistem yang mampu mencegah kesalahan dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat. Sistem tersebut harus mampu melakukan perhitungan matematis yang akurat dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pemilihan penerima bantuan. Hasil studi ini yakni pengembangan sistem pendukung keputusan berbasis website melalui penggunaan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang juga mengintegrasikan unsur kecerdasan buatan (*Fuzzy Logic*) dalam meningkatkan keakuratan dan efisiensi pada kegiatan pemilihan penerima bantuan.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada uraian masalah yang berada dalam latar belakang di atas, identifikasi permasalahan yang ditemukan yakni mengimplementasikan sistem pendukung keputusan untuk pembagian bantuan langsung tunai (BLT) dengan metode SAW *Fuzzy*.

Mengacu kepada uraian tersebut, demikian rumusan masalah yang hendak diujikan diantaranya.

1. Bagaimana rancangan aplikasi sistem pendukung keputusan untuk pembagian bantuan langsung tunai ?
2. Bagaimana perhitungan metode SAW-*Fuzzy* untuk pembagian bantuan langsung tunai ?

1.3 Batasan Masalah

Tersedia juga batasan masalah dari kajian studi yang dilaksanakan, diantaranya.

1. Studi ini melaksanakan pembuatan website berbasis Laravel untuk membuat sistem pendukung keputusan (SPK).
2. Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) selaku dasar perhitungan pada penelitian.
3. Menggunakan *Fuzzy* untuk mendapatkan bobot bagi setiap kriteria.
4. Menggunakan metode SAW *Fuzzy* untuk menghasilkan solusi terbaik dalam menentukan bobot dalam setiap kriteria.
5. Menggunakan MySQL sebagai database.
6. Data diambil dari jumlah pembagian BLT di Kecamatan Buleleng.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan berlangsungnya studi ini diantaranya.

1. Membangun rancangan aplikasi sistem pendukung keputusan untuk pembagian bantuan langsung tunai.
2. Melakukan perhitungan dengan metode SAW-Fuzzy pada sistem pendukung keputusan untuk pembagian bantuan langsung tunai.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat pula kegunaan yang dapat diperoleh melalui studi ini diantaranya.

- a. Manfaat Teoritis.

Memperkaya ilmu pengetahuan terkait metode Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) *Fuzzy* yang dilaksanakan bagi peneliti.

- b. Manfaat Praktis.

1. Bagi Masyarakat

Membuat sistem yang dapat memudahkan pembagian bantuan langsung tunai terhadap masyarakat supaya lebih tepat sasaran. Selain itu membuat sebuah sistem yang memudahkan dalam penanganan masalah pembagian BLT, sistem berbentuk *website* yang dimana akan memudahkan operator desa didalam melaksanakan kegiatan *input* dan *output* data.

2. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan mahasiswa tentang bagaimana mengimplementasikan dua buah metode dari *Simple Additive Weighting (SAW) Fuzzy* dalam pemecahan masalah yang didapat dari penelitian. Mengetahui hasil dari penggabungan dua metode *Simple Additive Weighting (SAW) Fuzzy* dalam pembagian bantuan BLT dari sebuah *website*. Serta mengetahui nilai dari metode *Simple Additive Weigthing (SAW Fuzzy* dalam pengembangan *website* pembagian BLT.

